



Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 104244 Jati Sari

Rachyana Fahira¹, Edi Surya², Kms. Muhammad Amin Fauzi³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ rachyanafahira.srg@gmail.com

ABSTRACT

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan kecemasan dengan prestasi matematika siswa kelas VI SD negeri 104244 Jati Sari. Karena kecemasan merupakan faktor psikologis negative yang terdapat dalam diri siswa yang tidak mendasar dapat mempengaruhi prestasi belajar anak dan tidak mampu menyelesaikan pekerjaan sehingga prestasi pun terhambat. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD negeri 104244 Jati Sari. Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah kecemasan siswa dan prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa dan prestasi belajar matematika siswaserta untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan prestasi belajar. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data kelas VI di SD Laro 104244 Jati Sari. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan angket yaitu angket kecemasan terdiri dari 25 item dan tes hasil belajar yang terdiri dari 5 soal. Prosedur penelitian ini terdiri dari pengolahan data dan analisis data dengan terlebih dahulu mengubah data kuantitatif menjadi kualitatif. Hasil penelitian ini memberi kesimpulan yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecemasan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD negeri 104244 Jati Sari. Dari hasil pembahasan dan analisis data di atas, maka diperoleh besarnya nilai korelasi adalah 0,207. Dapat diterima kebenarannya sebab besarnya nilai r (hitung) $>$ r (tabel) atau $0,466 >$ $0,207$.

Kata Kunci

Kecemasan, Prestasi Belajar, Matematika, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya pembelajaran untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu guna mengembangkan dirinya sendiri sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi dari adanya ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan umum pendidikan masa kini adalah untuk memberi bekal agar kita dapat berfungsi secara efektif dalam zaman teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan matematika yang terdapat dalam kurikulum 13 Pelajaran matematika.

Hakikatnya, matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam aplikasi kehidupan sehari-hari, terlebih jika dikaitkan dengan perkembangan

ilmu dan teknologi sekarang ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Concroft (Abdurrahman, 2009) bahwa:

“Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena: 1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, 2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, 3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, 4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, 5) meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran kekurangan, dan 6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang”.

Menurut Saifulrijal (2010) dalam Purnomo (2012), prestasi belajar adalah nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan dimana siswa mampu berhasil mengikuti evaluasi yang telah diselenggarakan oleh guru dan pihak sekolah. Prestasi belajar pun merupakan hasil dari sebagian faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan (Syah, 2004). Berdasarkan pemaparan mengenai definisi prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa dalam bentuk nilai yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor selama proses pembelajaran.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur prestasi belajar siswa. Menurut Slavin (2009) dalam Syarif (2012), prestasi belajar siswa diukur dengan sejauh mana konsep atau kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran (instructional objective) atau tujuan perilaku (behavioral objective) mampu dikuasai oleh siswa pada akhir jangka waktu pengajaran.. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Komalasari (2013) yang menyatakan bahwa, prestasi belajar merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang yang telah melakukan usaha tertentu dalam melakukan kegiatan belajar.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pihak pemerintah maupun swasta untuk mencapai tujuan tersebut, tetapi masih banyak permasalahan yang muncul dalam pendidikan matematika. Salah satu diantaranya adalah rendahnya prestasi belajar matematika siswa. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa di Indonesia dapat dilihat baik di tingkat internasional maupun tingkat nasional. Prestasi siswa di Indonesia pada tingkat internasional masih sangat jauh dibandingkan dengan negara-negara lain. Berdasarkan hasil studi Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) dalam buku TIMSS 2015 International Result in Mathematics oleh Mullis pada tahun 2016 yakni sebuah studi internasional tentang prestasi matematika dan sains siswa menyatakan bahwa, pada tahun 2015, Indonesia menempati ranking ke

44 dari 56 negara. Fakta tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia masih rendah.

Kecenderungan rendahnya prestasi belajar siswa dapat dijadikan suatu indikator bagi semua pihak untuk melakukan peningkatan prestasi belajar matematika siswa. Pada umumnya prestasi belajar matematika dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu : Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa individu yang sedang belajar sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: Cara atau kebiasaan siswa, sikap dan minat siswa, motivasi, suasana hati dan faktor kelemahan. Salah satu faktor yang menghambat prestasi belajar matematika siswa adalah kecemasan belajar matematika.

Menurut Blackburn & Davidson (dalam Ida) bahwa: kecemasan dikelompokkan dalam kategori stemming atau suasana hati. Secara etimologi cemas dapat didefinisikan bahwa suatu keadaan perasaan keprihatinan, rasa gelisah, ketidak tentuan, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktual yang tidak diketahui atau dikenal Stuart&Sundeens dalam Ida Karnasih (1997). Cemas merupakan risau atau gelisah akan muncul pada diri siswa apabila siswa tersebut berharap terlalu besar terhadap sesuatu, misalnya lulus dalam ujian. Akan tetapi kecemasan terhadap matematika merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam diri siswa yang dapat menghambat siswa untuk mencapai prestasi yang di inginkan.

Ida Karnasih (1997) mengemukakan bahwa Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pendidikan matematika ditinjau dari segi pengajaran adalah antara lain: Pengajaran yang kurang melibatkan interaksi yang komunikatif dalam kelas matematika, dimana kebanyakan kelas berlangsung sebagai kelas membius tanpa suara, siswa takut bertanya, takut menjawab pertanyaan dan tidak berani mengemukakan pendapat bahwa untuk jenjang pendidikan tertentu banyak siswa yang takut pada guru matematika.

Berdasarkan uraian diatas, secara umum dapat dikatakan bahwa Siswa yang takut kepada guru matematika cenderung akan mengalami kecemasan dalam belajar matematika sebab kecemasan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya prestasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu dengan permasalahan yang telah di uraikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian : Pengaruh kecemasan terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan materi kubus di kelas VI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif Deskriptif dimana peneliti menerima apa adanya kelompok atau kelas yang sudah ada sehingga tidak memungkinkan untuk menempatkan subjek secara random kedalam kelompok-kelompoknya. Menurut Sugiyono (2011). Pada penelitian ini digunakan desain nonequivalent control grup. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas VI yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol dan Eksperimen. Kelas Kontrol berjumlah 30 siswa dan Kelas Eksperimen 30 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011). Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan instrument penelitian diperoleh data variabel penelitian yaitu kecemasan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VI di SD negeri 104244 Jati Sari. Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu kece, kecemasan dan prestasi hasil belajar. Setelah data diperoleh. Maka data tersebut di uji validitasnya dan reliabilitasnya. Dari hasil penelitian maka diperoleh nilai sebesar 0,466 sedangkan nilai korelasi sebesar 0,466. Dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% sebesar 0,207. Berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,466 > 0,207$) kemudian dikonsultasikan dengan interpretasi r hubungannya yang termasuk kategori agak rendah. Dari perhitungan dengan menggunakan rumus uji t, yang diperoleh nilai t hitung sebesar 4,939 dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% sebesar 1,658 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,939 > 1,658$). Dengan demikian berdasarkan analisis dan data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan kecemasan dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VI di SD negeri 104244 Jati Sari dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan para ahli diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan kecemasan siswa dengan prestasi belajar matematika. Ini menunjukkan bahwa kecemasan seorang siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan,

KESIMPULAN

Hubungan kecemasan dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VI di SD negeri 104244 Jati Sari diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,466. Dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% sebesar

0,207. Berarti r hitung $>$ r tabel ($0,466 > 0,207$) kemudian dikonsultasikan dengan interpretasi r hubungannya yang termasuk katagori agak rendah. Dari perhitungan dengan menggunakan rumus uji t , yang diperoleh nilai t hutung sebesar 4,939 dibandingkan dengan t tabel pada taraf sinifikan 95% atau alpha 5% sebesar 1,658 berarti t hitung $>$ t tabel ($4,939 > 1,658$). Dengan demikian berdasarkan analisis dan data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sinifikan kecemaan dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VI di SD negeri 104244 Jati Sari dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Rancangan media pembelajaran dalam penelitian ini disusun secara sederhana, jelas, dan memuat beberapa hal, antara lain: 1) kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran menggunakan media yang dikembangkan; 2) butirbutir materi yang dibelajarkan; 3) deskripsi kegiatan pada setiap halaman; 4) komponenkomponen yang termuat dalam setiap halaman; 5) desain tampilan (*layout*) setiap halaman. Rancangan media pembelajaran sudah diimplementasikan menggunakan *GeoGebra* sebagai aplikasi pembuat media eksplorasi, *Lectora Inspire* sebagai aplikasi pembuat *layout* dan latihan soal. Hasil implementasi adalah sebuah program media pembelajaran balok yang dikemas dalam format dan dapat dijalankan tanpa perlu menginstal program tertentu. Media pembelajaran yang dikembangkan telah diuji validitas, kepraktisan, dan keefektifannya. Hasil uji tersebut menyatakan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sehingga dapat diterima dan layak digunakan sebagai media pembelajaran pada materi persamaan linier dua variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman,M.(2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.Jakarta Rineka Cipta.
- Karnasih, Ida.1997. *Optimaslisasi Pendidikan MIPA dalam Rangka Menghadapi Pasar Bebas Pada abad XXI*. Medan
- Kokom Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.
- Purnomo, D. (2012). *Hubungan Antara Pemahaman Materi, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun 2012*. Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syarif, I. (2012). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 2.
- Surajiyo. Dkk. (2020). *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori Dan Aplikasi (Menggunakan Ibm Spss 22 For Windows)*. Yogyakarta: Deepublish.
- M. Guffar. Dkk. (2022). *Pengembangan Sdm*. Serang, Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Harahap, Abd, Rahman. Dkk. (2022). *Buku Ajar Manajemen Sdm*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera.
- Baharuddin & Moh. Makin. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Marwansyah. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- JM. Ivancevich. (1955). *Human Recourse Management*. Singapore: McGraw-Hill.